

Pendidikan Inklusif bagi Siswa SMK

Memahami dan mendukung semua siswa —
agar setiap anak dapat belajar, berkarya, dan
merasa menjadi bagian kelas.



AZMI YANTI, SST



APA ITU PENDIDIKAN INKLUSIF

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang memastikan semua murid, dengan berbagai perbedaan kemampuan, kebutuhan, latar belakang, dan karakteristik, dapat belajar bersama dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan setara.

Dalam pendidikan inklusif, sekolah dan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan murid, bukan meminta murid yang berbeda untuk menyesuaikan diri sepenuhnya dengan sistem yang sudah ada.



DESAIN UNIVERSAL UNTUK PEMBELAJARAN (DUP)

pendekatan dalam merancang pembelajaran sejak awal agar dapat mengakomodasi keragaman murid.

Sederhananya:

Guru tidak membuat satu pembelajaran untuk murid “rata-rata”, kemudian memperbaikinya ketika ada murid yang mengalami hambatan. Guru sejak awal merancang pembelajaran dengan berbagai pilihan agar lebih banyak murid dapat belajar.



TIGA PRINSIP UTAMA DUP

1. Bagaimana murid TERLIBAT?

Multiple Means of Engagement

Guru menyediakan berbagai cara agar murid tertarik, termotivasi, merasa aman, dan mau berpartisipasi.

Contoh dalam IPAS:

- bekerja sendiri atau berkelompok;
- memilih tanaman yang ingin ditanam;
- memilih tugas sesuai kekuatan;
- menggunakan kegiatan praktikum;
- memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya;
- menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

TIGA PRINSIP UTAMA DUP

2. Bagaimana informasi DISAJIKAN?

Multiple Means of Representation

Informasi tidak hanya diberikan melalui satu cara.

CONTOH :

TIGA PRINSIP UTAMA DUP

Materi
Teks
Visual
Audio
Video

TIGA PRINSIP UTAMA DUP

3. Bagaimana murid MENUNJUKKAN PEMAHAMAN?

Multiple Means of Action and Expression

Murid tidak selalu harus menunjukkan pemahamannya melalui tulisan.

Misalnya setelah praktikum IPAS, murid dapat:

menulis laporan;

membuat poster;

membuat diagram;

membuat video;

menjelaskan secara lisan;

membuat model;

melakukan demonstrasi;

mempresentasikan hasil kelompok.

Jadi yang penting adalah tujuan pembelajarannya tetap sama, tetapi jalan untuk mencapai dan menunjukkan pencapaiannya dapat beragam.

DUP BERBEDA DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

DUP

DUP dirancang sejak awal untuk mengantisipasi keberagaman murid.

Diferensiasi

Diferensiasi melakukan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kesiapan, minat, atau profil belajar murid.

DUP BERBEDA DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Contoh sederhana

DUP:

**Semua murid belajar materi ekosistem menggunakan:
gambar + teks + video + benda nyata + diskusi.**

Diferensiasi:

**Murid yang mengalami kesulitan membaca
mendapatkan:**

teks lebih sederhana + gambar + pendampingan.

**Murid yang sudah menguasai materi mendapatkan:
tugas analisis yang lebih menantang.**

**Inti pendidikan inklusif
“Berbeda bukan alasan untuk dipisahkan, tetapi
menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan
pembelajaran.”**



DASAR PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMK

- UUD 1945 Pasal 31 ayat (1)

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Artinya, peserta didik dengan berbagai kondisi juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif.
- UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- Penyandang disabilitas memiliki hak memperoleh pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan.



DASAR PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMK

- Permendiknas No. 70 Tahun 2009
- Mengatur tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pada pendidikan dasar dan menengah.
- Prinsip pendidikan inklusif
- SMK bukan hanya tempat mempersiapkan murid untuk bekerja, tetapi juga tempat setiap murid mengembangkan potensi, keterampilan, kemandirian, dan kepercayaan dirinya.



CONTOH KONTEKS PENDIDIKAN INKLUSIF YANG PALING BANYAK KASUS DI SMK REGULER

Siswa yang Tidak Bisa Diam di Kelas (Kategori Ringan - Sedang)

- Kondisi Utama: ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) tipe Hiperaktif-Impulsif.
- Ciri Perilaku: Sulit duduk tenang, sering berpindah tempat, memotong pembicaraan, mudah terdistraksi, atau selalu merasa harus melakukan sesuatu.
- Karakteristik di SMK: Di kelas teori mereka sering kesulitan fokus, namun pada kegiatan praktik langsung (hands-on) di bengkel atau laboratorium, energi tinggi mereka justru sering menjadi kelebihan jika disalurkan ke tugas-tugas fisik.

CONTOH KONTEKS PENDIDIKAN INKLUSIF YANG PALING BANYAK KASUS DI SMK REGULER

Siswa yang Terlalu Diam dan Menyendiri (Kategori Ringan - Sedang)

- Kondisi Utama: Autism Spectrum Disorder (ASD) tingkat tinggi (High-Functioning Autism / dahulu dikenal sebagai Asperger Syndrome) atau Gangguan Kecemasan Sosial (Social Anxiety Disorder).
- Ciri Perilaku: Sangat minim interaksi sosial, menghindari kontak mata, kesulitan memahami norma/bahasa tubuh teman sebaya, atau menyendiri saat jam istirahat.
- Karakteristik di SMK: Siswa dengan kondisi ini kerap memiliki ketelitian sangat tinggi pada minat khusus mereka seperti pemrograman komputer, menggambar teknis, atau merakit komponen mesin, meskipun canggung saat bekerja dalam tim.

CONTOH KONTEKS PENDIDIKAN INKLUSIF YANG PALING BANYAK KASUS DI SMK REGULER

Slow learner (atau lambat belajar) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan siswa yang memiliki kemampuan atau kapasitas intelektual di bawah rata-rata anak usianya

Ciri dalam pembelajaran:

- Membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep baru.
- Sulit memahami instruksi yang panjang atau abstrak.
- Lebih mudah memahami melalui contoh konkret dan praktik langsung.
- Cepat lupa jika materi tidak diulang.
- Membutuhkan instruksi secara bertahap.
- Kesulitan mengerjakan tugas yang memiliki banyak langkah sekaligus.
- Kemampuan akademiknya dapat berbeda jauh dengan teman seusianya.

CONTOH KONTEKS PENDIDIKAN INKLUSIF YANG PALING BANYAK KASUS DI SMK REGULER

Contoh di kelas IPAS SMK

Saat guru menjelaskan semi hidroponik secara teori, siswa mungkin belum memahami apa yang dimaksud dengan media tanam, nutrisi, sumbu, dan kapilaritas.

Namun ketika guru memberikan botol bekas, kain flanel, air, media tanam, dan tanaman, kemudian menunjukkan satu langkah demi satu langkah, siswa dapat mengikuti kegiatan.

Misalnya:

Langkah 1: Pegang botol.

Langkah 2: Masukkan sumbu.

Langkah 3: Masukkan media tanam.

Langkah 4: Masukkan tanaman.

Langkah 5: Tambahkan air.

“Menjadi guru bukan hanya tentang mengajar siswa yang mudah memahami, tetapi tentang tetap hadir, sabar, dan percaya bahwa setiap anak memiliki potensi. Mungkin langkah mereka berbeda, tetapi dengan dukungan dan kesempatan yang tepat, mereka juga mampu tumbuh dan berhasil.”





Wassalamualaikum Wr.Wb....